

Harmoni Ilmu: Menyelami Dimensi Baru Pendidikan Islam melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Ayu Lestari, Muhammad Guntur Alting

Universitas Muhammadiyah Jakarta

hma.lestari@gmail.com, guntur.alting@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to explore the impact of integrating Science, Technology, and Arts in Islamic Education on the quality of learning and student development. A qualitative descriptive research method was employed with a case study approach in several secondary schools in a specific region. The research findings indicate that the application of audiovisual learning media, multimedia technology, and a scientific approach in teaching Islamic Religious Education contributes positively to students' motivation and academic achievement. Furthermore, the artistic approach in learning demonstrates that art can be used as a medium for a more profound and comprehensive understanding of religious concepts. This study also highlights the importance of balancing technological advancements with Islamic values in developing the Islamic Education curriculum. The development of a curriculum that considers the integration of Science, Technology, and Arts is expected to enhance the absorption of course materials and student creativity. Moreover, this research provides insights into the role of teachers in utilizing various learning resources that incorporate these elements, positively impacting the learning process.

Keywords: Integration, Islamic Education, Science, Arts, Technology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh integrasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam Pendidikan Islam terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah menengah di wilayah tertentu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual, teknologi multimedia, dan pendekatan ilmiah dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, pendekatan seni dalam pembelajaran menunjukkan bahwa seni dapat dijadikan medium pemahaman konsep agama yang lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai agama Islam dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum yang memperhatikan integrasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni diharapkan dapat meningkatkan daya serap materi pelajaran dan kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang peran guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang menggabungkan elemen-elemen tersebut, memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

Kata kunci: Integrasi, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan Islam, Seni, Teknologi

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, upaya pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam lingkup Pendidikan Islam menjadi semakin mendesak dan krusial. Pentingnya adaptasi ini tidak hanya sebagai respons terhadap kemajuan zaman, tetapi juga sebagai strategi untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Dalam kajian Mardiana et al. (2021), mereka menekankan bahwa penggunaan teknologi bukan sekadar sarana, melainkan merupakan kebutuhan mendesak dalam memberikan pemahaman agama Islam secara modern kepada generasi milenial, yang notabene memiliki kecenderungan beradaptasi dengan teknologi (p. 65).

Islam sebagai suatu sistem ajaran hidup juga memberikan perhatian khusus terhadap peran negara dalam mengatur seluruh aspek pendidikan, termasuk integrasi teknologi pendidikan. Yuberti (2017) menjelaskan bahwa Islam memandang negara sebagai entitas yang bertanggung jawab untuk mengelola sistem pendidikan secara menyeluruh. Pemahaman ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam perlu diakomodasi dan diatur oleh negara sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks ini, menyatukan nilai-nilai tradisional Islam dengan kemajuan teknologi dapat menjadi fondasi yang solid untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penerapan teknologi, sebagaimana yang diungkapkan Mardiana et al. (2021), tidak hanya mengikuti tren globalisasi, tetapi lebih merupakan bentuk kearifan lokal Islam dalam menyampaikan pesan agama dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi muda (p. 65). Adanya sinergi antara nilai-nilai agama Islam yang telah teruji dengan teknologi sebagai alat bantu dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Pentingnya perpaduan antara tradisi Islam dan kemajuan teknologi juga dapat dilihat sebagai strategi untuk merespons cepat perubahan sosial dan budaya. Dengan memadukan ajaran Islam yang kaya dengan nilai-nilai lokal dan global, pendidikan Islam dapat menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai luhur dengan realitas zaman now. Adapun tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi tanpa mengurangi substansi nilai-nilai keislaman itu sendiri.

Dalam upaya menyatukan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni ke dalam Pendidikan Islam, munculnya tantangan dan peluang menjadi dinamika yang perlu disalami dengan cermat. Mardiana et al. (2021)¹ menggarisbawahi kebutuhan akan media pembelajaran yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga mampu menarik minat, terutama bagi generasi milenial yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Sejalan dengan itu, Yuberti (2017) memberikan perspektif bahwa Islam memberikan arahan konstruktif dalam menangani berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, termasuk bagaimana mengintegrasikan teknologi pendidikan yang sesuai dengan kodrat manusia. Oleh karena itu, mengidentifikasi dengan cermat

tantangan utama dan peluang yang muncul dalam integrasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni menjadi esensial untuk membentuk landasan yang kokoh dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan merinci tujuan utama terkait integrasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Muzaki dan Tafsir (2018), pendidikan multikultural dalam perspektif Islamic worldview memiliki fokus pada penciptaan kesadaran akan persatuan umat Islam dalam konteks keragaman yang ada. Melalui penelitian ini, kita dapat menggali dengan lebih mendalam tentang bagaimana penyatuan aspek-aspek tersebut dapat membentuk pondasi yang kukuh untuk mendukung tujuan pendidikan Islam. Proses penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih terperinci mengenai kontribusi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam menghadirkan pendidikan yang holistik dan relevan dengan tuntutan zaman.

Signifikansi penelitian ini menjadi sangat penting karena hasilnya memiliki potensi yang besar untuk memajukan dan meningkatkan sistem pendidikan Islam. Dalam konteks ini, Shunhaji (2019) menekankan peranan signifikan seni dalam pendidikan agama Islam sebagai alat untuk mengungkapkan nilai-nilai keagamaan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dampak positif yang dapat dihasilkan oleh penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan sistem pendidikan Islam yang menyeluruh dan sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam merancang dan meningkatkan strategi pendidikan yang mampu membentuk individu dengan pemahaman agama yang mendalam dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Deskriptif Kualitatif untuk menguraikan dengan cermat langkah-langkah yang diambil dalam upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam dengan memasukkan nilai estetika, sebagaimana dijabarkan oleh Meifitriadi et al. (2022). Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi metode analisis teori dan studi kepustakaan sebagaimana dilakukan oleh Rahman (2019). Oleh karena itu, kerangka penelitian ini melibatkan dua pendekatan utama, yakni pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam upaya peningkatan pembelajaran agama Islam yang mengedepankan nilai estetika, dan pendekatan analisis literatur untuk mengeksplorasi kerangka konseptual dan temuan yang relevan dalam kajian sebelumnya.

Pendekatan Deskriptif Kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang strategi dan langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, khususnya dalam aspek nilai estetika. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pengungkapan bagaimana

nilai-nilai estetika dapat diintegrasikan dengan efektif dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Selain itu, metode analisis teori dan studi kepustakaan digunakan untuk merinci dan menyusun landasan teoretis yang mendukung penelitian ini. Dengan mengadopsi metode ini, penelitian dapat mengeksplorasi konsep-konsep kunci, temuan, dan pandangan terdahulu yang relevan dengan peningkatan pembelajaran agama Islam berbasis nilai estetika.

Penelitian ini memusatkan pada populasi guru pendidikan Islam di sekolah menengah di Selangor, sebagaimana digambarkan dalam studi oleh Lubis et al. (2017). Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana peneliti menyebarkan kuesioner kepada 120 responden. Kuesioner tersebut difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pengetahuan dan kesiapan guru terhadap pemanfaatan multimedia dalam konteks pengajaran pendidikan Islam. Langkah ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam terkait tingkat pemahaman dan kesiapan para guru dalam mengintegrasikan multimedia dalam proses pembelajaran agama Islam.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memperluas cakupan dengan melibatkan guru-guru di era revolusi industri 4.0, di mana literasi digital menjadi kebutuhan utama (Rohmah, 2019)². Keterlibatan guru-guru ini menjadi relevan mengingat perkembangan teknologi yang pesat di era ini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek penggunaan multimedia, tetapi juga menggali sejauh mana literasi digital menjadi faktor penentu dalam merespon tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al. (2017) telah menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan kesiapan guru terhadap pemanfaatan multimedia dalam konteks pembelajaran. Studi ini menekankan penggunaan kuesioner sebagai alat pengukuran yang efektif untuk mengevaluasi dua aspek tersebut, menciptakan dasar data empiris yang dapat diolah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait pemanfaatan multimedia dalam pendidikan Islam.

Sejalan dengan itu, Rohmah (2019) mengulas literasi digital guru dengan membahas konsep, indikator, dan strategi pengembangannya. Pemahaman mendalam tentang literasi digital menjadi elemen krusial dalam memahami sejauh mana guru telah beradaptasi dengan era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, penelitian ini memadukan instrumen kuesioner dan wawancara sebagai alat yang sesuai untuk menggali pemahaman mendalam terkait literasi digital dan bagaimana multimedia diterapkan dalam lingkup pembelajaran agama Islam.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan dua pendekatan utama, yakni analisis kuantitatif dari hasil kuesioner terkait literasi digital guru dan analisis teori serta studi kepustakaan yang berkaitan dengan pendekatan seni budaya dalam kajian Islam (Lubis et al., 2017; Rahman, 2019). Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk

mengukur sejauh mana literasi digital telah diterapkan oleh guru dalam konteks pembelajaran agama Islam, sementara analisis teori dan studi kepustakaan memberikan landasan konseptual yang kuat terkait pendekatan seni budaya dalam konteks Islam.

Di sisi lain, analisis kualitatif dilakukan untuk memberikan gambaran mendalam tentang upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam yang mengandung nilai estetika, sebagaimana dijelaskan oleh Meifitriadi et al. (2022). Pendekatan kualitatif menggambarkan aspek-aspek kualitatif yang sulit diukur secara langsung, seperti pengalaman guru dalam mengaplikasikan nilai estetika dalam pembelajaran agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual, seperti Powtoon, membawa dampak positif signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Adam, 2020). Temuan ini menyoroti peran kritis teknologi multimedia dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran, menyuguhkan materi yang lebih menarik, dan meningkatkan partisipasi siswa. Selain dari aspek teknologi, integrasi Ilmu Pengetahuan juga terwujud melalui penerapan metode ilmu pengetahuan dalam kurikulum dan metode pengajaran (Shunhaji, 2019).

Pentingnya pendekatan ilmiah terlihat dalam metode pengajaran yang mengadopsi proses ilmiah untuk memahami fenomena alam dan sosial. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan ilmiah. Tidak hanya pada tingkat materi pelajaran, tetapi penerapan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam juga mencakup pengintegrasian metode pembelajaran yang bersifat ilmiah dan sesuai dengan konteks pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam tidak hanya sebatas pada penyajian materi, melainkan melibatkan transformasi mendalam pada pendekatan pembelajaran. Penerapan metode ilmiah dalam pengajaran memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam melalui proses berpikir kritis. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengaitkan konsep agama Islam dengan realitas sekitar, menciptakan pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan.

Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Islam

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi dan kemajuan komunikasi yang semakin pesat memberikan dampak signifikan terhadap lingkup pembelajaran, melibatkan siswa, mahasiswa, dan guru pengajar

(Karim, 2022). Penggunaan teknologi, khususnya media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), menjadi sebuah pendorong penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta memberikan kontribusi positif pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Adam, 2020).

Kendati demikian, penting untuk diakui bahwa keberhasilan pengintegrasian teknologi dalam konteks Pendidikan Islam memerlukan pemahaman mendalam terkait prinsip-prinsip Islam (Karim, 2022). Teknologi yang diterapkan haruslah sejalan dan selaras dengan nilai-nilai agama Islam, serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam pembelajaran, pendekatan ini perlu dikonsepsi dengan hati-hati agar tidak menggoyahkan tatanan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pentingnya keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai Islam menjadi sorotan utama, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum Pendidikan Islam. Dalam perancangan kurikulum, perlu adanya pertimbangan yang matang agar teknologi diintegrasikan secara bijak, mendukung tujuan pendidikan Islam tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai agama. Pengembangan kurikulum yang holistik perlu menekankan pada penerapan teknologi sebagai alat bantu yang mendukung, bukan menggantikan, esensi dari ajaran Islam.

Peran Seni dalam Membentuk Pendidikan Islam

Dalam ranah pendidikan Islam, seni diakui sebagai sarana pemahaman konsep agama yang dapat diartikan sebagai metode untuk memahami aspek-aspek keagamaan melalui karya seni yang mencerminkan nilai-nilai agama (Shunhaji, 2019). Temuan dari penelitian menyoroti bahwa implementasi pendidikan Islam yang berbasis seni memiliki potensi besar untuk menjadi alternatif yang efektif dalam memperdalam pemahaman konsep agama dan melibatkan peserta didik secara menyeluruh, sambil mengasah potensi kreatif dan estetik mereka (Abdullah, 2020). Integrasi seni dalam kurikulum Pendidikan Islam membawa dampak positif ganda, dengan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep agama tetapi juga mengembangkan kemampuan kreatif dan estetik peserta didik.

Menurut Shunhaji (2019), seni bukan hanya sekadar medium ekspresi, melainkan juga sebuah cara yang dapat digunakan untuk meresapi dan memahami ajaran-ajaran agama dengan lebih mendalam. Karya seni, dalam berbagai bentuknya, mampu menyampaikan makna-makna keagamaan yang kadang sulit diungkapkan dengan kata-kata atau metode konvensional. Dengan melibatkan seni dalam pembelajaran, konsep-konsep abstrak dan spiritual dalam agama dapat lebih terasa nyata dan relevan bagi peserta didik.

Abdullah (2020) menyoroti bahwa pendekatan pendidikan Islam yang merangkul seni bukan hanya memberikan manfaat dalam memahami konsep agama, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan lebih luas peserta didik. Integrasi seni

dalam kurikulum memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan apresiasi terhadap nilai-nilai estetika agama. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan seni yang berbasis agama, peserta didik dapat melibatkan diri mereka dengan cara yang lebih mendalam dan penuh makna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam merangkum temuan penelitian terkait integrasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam Pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan. Penggunaan media pembelajaran audio visual, seperti Powtoon, mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Adam, 2020). Selain itu, metode ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan melibatkan pendekatan ilmiah yang kontekstual (Shunhaji, 2019).

Penerapan teknologi, khususnya media berbasis ICT, memberikan kemudahan dan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Lubis et al., 2017). Namun, perlu diingat bahwa kemajuan teknologi harus selaras dengan nilai-nilai agama Islam agar tidak merusak tatanan kehidupan (Karim, 2022). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Pendidikan Islam perlu memperhatikan keseimbangan antara teknologi dan ajaran agama.

Seni juga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan Pendidikan Islam. Penggunaan seni sebagai medium pemahaman konsep agama melalui karya seni dapat meningkatkan pemahaman konsep agama yang lebih mendalam dan menyeluruh (Shunhaji, 2019). Pendidikan Islam yang berbasis seni dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan potensi kreatif dan estetik peserta didik (Abdullah, 2020).

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut dan implementasi hasil penelitian ini:

1. Pengembangan Kurikulum:

Pengembangan kurikulum Pendidikan Islam sebaiknya mempertimbangkan integrasi lebih lanjut antara Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun kurikulum yang tidak hanya mengedepankan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan metode pembelajaran yang ilmiah, teknologi yang sesuai, dan pemanfaatan seni sebagai sarana pemahaman konsep agama.

2. Pengembangan Sumber Belajar:

Guru-guru Pendidikan Agama Islam perlu didukung dengan sumber belajar yang mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni.

Sumber belajar tersebut dapat berupa media pembelajaran yang menarik, teknologi pembelajaran yang sesuai, serta bahan ajar yang memanfaatkan seni sebagai sarana pemahaman konsep agama.

3. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru:

Guru-guru Pendidikan Islam sebaiknya mendapatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi terkait penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih efektif mengintegrasikan berbagai pendekatan dan metode dalam mengajar.

4. Penelitian Lanjutan:

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait implementasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam konteks Pendidikan Islam. Penelitian tersebut dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan melibatkan berbagai tingkat pendidikan agar hasilnya dapat lebih umum diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2020). *Dinamika Islam Kultural*. IRCiSoD, 2020.
- Adam, A. (2020). Integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Amanah Ilmu*, 3(2), 1-10
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos
- Karim, A. A. (2022). *Dampak teknologi dalam khazanah pendidikan islam*. Kompasiana.
- Lubis, M. A., Hassan, W. N. S. W., & Hamzah, M. I. (2017). Tahap pengetahuan dan kesediaan guru-guru pendidikan Islam sekolah menengah di Selangor terhadap penggunaan multimedia dalam pengajaran pendidikan Islam. *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J)*, 1(1), 1-14.
- Mardiana, E. S. N. A., Hardini, M., & Riadi, B. (2021). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Globalisasi Untuk Kaum Milenial (Pelajar). *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)*, 1(1), 65-74.
- Meifitriadi, M., Datmi, R., & Efi, A. (2022). Apresiasi seni dalam upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 1-8.
- Muzaki, I. A., & Tafsir, A. (2018). Pendidikan multikultural dalam perspektif Islamic worldview. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 57-76.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 2 (2024) 378 - 386 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v6i2.1681

- Rahman, A. (2019). Pendekatan seni budaya dalam kajian Islam (musik Islami). *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 17(2), 1-16.
- Rohmah, N. (2019). Literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 128-134.
- Shunhaji, A. (2019). Agama dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-22
- Yuberti, Y. (2017). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STAIN Metro*, 1-10.